SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA
Vol. 4 No. 2 November 2023
e-ISSN : 2963-9336 dan p-ISSN 2963-9344, Hal 1018-1029
DOI: https://doi.org/10.55606/semnaspa.v4i2. 1347

Peningkatan Hasil Belajar PAK Melalui PBL Berbantuan Multimedia Materi Dialog Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau

Ngadikir Ngadikir
SMA Xaverius Lubuklinggau
Korespondensi Penulis: pakngadikir@gmail.com

Abstract. *Education is a fundamental pillar in nation-building, and continuous efforts are required to enhance the quality of education. The Merdeka Curriculum, implemented in Indonesia, includes Catholic Religious Education and Character Education. However, SMA Xaverius Lubuklinggau faces challenges in improving students' learning outcomes in these subjects, particularly in Phase F of Grade XII in the Science Program. The issues are related to character and academic achievements. This research proposes a solution by implementing the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by multimedia. The aim of the study is to evaluate the improvement of students' learning outcomes in the aspects of faithful attitude and academic achievement. Through classroom action research with two cycles using tests and observations as data collection techniques, the results indicate that the PBL model assisted by multimedia is effective in enhancing students' learning outcomes. Focusing on the Dialog and Cooperation Among Religious Communities material, this research contributes to a deeper understanding of how innovative approaches can improve the quality of education, particularly in the context of Catholic Religious Education and Character Education at SMA Xaverius Lubuklinggau.*

Keywords: *learning outcomes, multimedia, problem-based learning*

Abstrak. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan negara, dan upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia, mencakup Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Meskipun demikian, SMA Xaverius Lubuklinggau menghadapi kendala dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut, terutama pada Fase F Kelas XII IPA. Permasalahan ini terkait dengan karakter dan prestasi belajar. Penelitian ini mengusulkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan multimedia. Tujuan dari penelitian adalah mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap beriman dan prestasi belajar. Melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus menggunakan tes dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan multimedia efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan fokus pada materi Dialog dan Kerja Sama Antarumat Beragama, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana pendekatan inovatif dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SMA Xaverius Lubuklinggau.

Kata kunci: hasil belajar, multimedia, *problem based learning*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu negara sehingga perlu adanya upaya terus-menerus untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Syafii et al., 2023:1698). Kurikulum yang ada pada saat ini, yakni kurikulum merdeka, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (bdk. Rahayu et al., 2022:6314). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pendidik dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. Namun, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, masih ditemui beberapa kendala,

Received September 06, 2023; Revised Oktober 08, 2023; Accepted November 17, 2023
* Ngadikir, *pakngadikir@gmail.com*

terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, upaya pendidikan yang efektif dan pendekatan yang beragam dalam pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Di SMA Xaverius Lubuklinggau, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diajarkan di semua jenjang sesuai dengan kelas dan fasenya. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti hingga pertengahan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, hasil belajar peserta didik pada Fase F Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau belum menunjukkan hasil yang maksimal. Fakta hasil belajar yang belum maksimal ini berkaitan dengan dua aspek yakni afektif dan kognitif. Dilihat dari aspek afektif, peserta didik di kelas XII IPA cenderung kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Dilihat dari aspek kognitif, dari 29 jumlah peserta didik di kelas XII IPA, hanya 11 peserta didik yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 18 peserta didik lainnya belum bisa mencapai kriteria ketuntasan.

Berhadapan dengan permasalahan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA tersebut, diperlukan adanya usaha untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Usaha peningkatan ini terutama terletak pada aspek sikap dan prestasi belajar. Dalam kurikulum merdeka, aspek sikap sangat berkaitan dengan dimensi-dimensi yang ada pada Profil Pelajar Pancasila (P3). Dimensi-dimensi yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, melainkan juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (bdk. Aulia et al., 2023:137). Salah satu dimensi yang erat hubungannya dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu, karakter peserta didik yang perlu untuk ditingkatkan adalah sikap keimanan untuk dengan sadar mau menghidupi nilai-nilai Pancasila guna membangkitkan semangat belajar dalam dirinya.

Salah satu alternatif yang dapat memperbaiki permasalahan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik di kelas XII IPA tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem based learning* merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik berinteraksi dengan masalah konkret yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri dalam pembelajaran (lih. Junaidi, 2020:29). Model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok jika dipadukan dengan alat bantu multimedia karena akan lebih menciptakan suasana belajar yang variatif dan atraktif. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan membuat

variasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta waktu yang digunakan lebih efisien (Laknasa et al. 2021:104). Oleh sebab itu, alternatif yang diajukan untuk memperbaiki masalah hasil belajar peserta didik di Kelas XII IPA dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah dengan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan multimedia pada materi dialog dan kerja sama antarumat beragama. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari sisi sikap beriman dan prestasi belajarnya dalam pembelajaran melalui model PBL dengan bantuan multimedia Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau pada materi dialog dan kerja sama antarumat beragama tahun pelajaran 2023/2024.

KAJIAN TEORITIS

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Soedijarto (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar-pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Lebih lanjut Soedijarto juga menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi kawasan kognitif, afektif dan kemampuan kecepatan belajar seseorang peserta didik (dalam Wicaksono dan Iswan, 2019:115). Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008, dalam Sulastri et al., 2015:92).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar adalah tingkat penguasaan dari suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan dan sikap peserta didik. Perubahan tingkat pengetahuan bisa dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang diukur berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan perubahan sikap bisa dilihat dari adanya indikator-indikator yang diterapkan untuk mengukur perilaku peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik berinteraksi dengan masalah konkret yang relevan dengan pengalaman mereka sendiri dalam pembelajaran (Mudrikah, 2020:3). Widiasworo (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan

masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut (Ardianti et al., 2021:28). Santrock (2008), Arends (2013), dan Marra (2014) menegaskan bahwa inti dari *problem based learning* adalah penyajian permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik (Purwanto et al., 2016:1701)

Dalam penerapannya, Natalia (2018) memberi penegasan bahwa *problem based learning* juga termasuk salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberi kondisi belajar aktif pada peserta didik. Peserta didik dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. *Problem based learning* dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memberikan pengalaman untuk mengembangkan pola pikir serta melatih kemampuan dalam memecahkan sebuah permasalahan (Soima et al., 2021:140).

Berdasarkan gagasan-gagasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran aktif di mana peserta didik secara proaktif terlibat dalam memecahkan masalah dunia nyata atau skenario kompleks. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan sebuah masalah yang menantang dan relevan bagi peserta didik. Peserta didik kemudian bekerja sama dalam kelompok kecil atau tim untuk menjelajahi, menyelidiki, dan mencari solusi untuk masalah tersebut.

Proses pemecahan masalah dalam model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima langkah indikator. Lima langkah yang dimaksud yakni orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing pengalaman individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses (Yulianti dan Gunawan, 2019:402).

Multimedia

Multimedia adalah alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan grafik, teks, animasi, video, dan audio (Manurung, 2021, dalam Sari, 2022:528). Dalam konteks pembelajaran, multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, suara, animasi, dan video yang telah dikemas sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik.

Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan membuat variasi dalam mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan serta waktu yang digunakan lebih efisien (Laknasa

et al. 2021:104). Selain itu, penggunaan multimedia juga dapat membantu dalam membangun pemahaman siswa, karena terdapat komponen seperti suara, teks, animasi, gambar dan video. Dengan multimedia penyampaian materi disampaikan dengan bantuan komputer dan *Liquid Crystal Display* (LCD) sehingga mampu menghemat waktu dalam penyampaian materi pembelajaran (Verasanti et al,, 2021:284).

Multimedia sebagai pembelajaran interaktif dapat dibuat dengan berbagai jenis software seperti *powerpoint*, *macromedia flash*, dan *adobe flash* (Putri dan Ardi, 2021:2). Dalam penelitian ini, jenis multimedia yang akan digunakan adalah powerpoint. Powerpoint merupakan salah satu media yang mampu membantu pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Prasinto, 2022:178, bdk. Herlina dan Saputra, 2022:1802). Jenis multimedia powerpoint ini akan digunakan dengan memadukan sarana laptop, *LCD*, dan alat bantu pengeras suara berbentuk *speaker*.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Bantuan Multimedia

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang dipusatkan pada peserta didik dengan pendekatan masalah pada analisis, memecahkan masalah hasil analisis, dan mendiskusikan masalah yang diberikan. Selain pemilihan model dalam proses pembelajaran hal lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan media pembelajaran. Salah satu bentuk media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang ada pada saat ini yaitu multimedia. Penggunaan multimedia sangat membawa pengaruh baik dalam proses pembelajaran (Verasanti et al,, 2021:284).

Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan peneliti agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui bantuan multimedia. Model pembelajaran PBL sangat cocok jika dipadukan dengan alat bantu multimedia karena akan lebih menciptakan suasana belajar yang variatif dan atraktif. Perpaduan model PBL dengan alat bantu multimedia, dalam proses penerapannya akan dijalankan sesuai sintak-sintak PBL dengan menambahkan multimedia dalam setiap sintaknya. Detail berkaitan dengan penerapan model PBL berbantuan multimedia tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Indikator Sintak PBL	Kegiatan
1	orientasi peserta didik pada masalah	• Peserta didik disajikan masalah dalam bentuk berita atau video dalam tayangan presentasi dari laptop yang dipancarkan melalui LCD sesuai dengan tujuan pembelajaran. Supaya suara dari tayangan video terdengar jelas, guru memfasilitasi peserta didik dengan alat bantu pengeras suara berbentuk *speaker*.

No	Indikator Sintak PBL	Kegiatan
		• Peserta didik mendengarkan penjelasan atas masalah yang telah disajikan melalui *slide* powerpoint dari laptop yang dipancarkan melalui LCD.
2	mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	• Guru membantu peserta didik untuk mengaitkan masalah yang telah dibahas dengan inti materi yang dipelajari. Dalam usaha mengaitkan ini, guru menyajikan teks bacaan yang akan dibahas oleh peserta didik dalam *slide* powerpoint dari laptop yang dipancarkan melalui LCD.
3	membimbing pengalaman individual ataukelompok	• Guru mendorong peserta didik untuk secara mandiri mengumpulkan informasi dengan menganalisa teks bacaan yang tersaji di LKPD dan pancaran LCD dari slide powerpoint kemudian merumuskan pesan sesuai dengan panduan pertanyaan yang diberikan. • Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. • Dalam kelompoknya masing-masing, Peserta didik mendiskusikan jawaban yang telah digali secara individu untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah dari anggota kelompoknya.
4	mengembangkan dan menyajikanhasil karya	• Guru mengarahkan peserta didik untuk menyiapkan hasil diskusi kelompok sebagai sebuah hasil karya yang nanti akan dipresentasikan dalam pleno. Peserta didik didorong untuk merancang hasil karya yang akan disajikan dalam bentuk powerpoint melalui aplikasi di *handphone android* atau laptop. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dalam pleno melalui slide powerpoint dari laptop yang dipancarkan melalui LCD.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses	Guru memberikan peneguhan untuk membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan. Peneguhan yang diberikan guru ini disajikan dalam slide powerpoint berbentuk teks atau gambar dari laptop yang dipancarkan melalui LCD.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Xaverius Lubuklinggau, yang terletak di Jalan Tapak Lebar II, Nomor 449, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Lubuklinggau Barat 2, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, tepatnya di ruang kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah semua peserta didik Kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau dengan jumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 perempuan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar peserta didik dan perubahan tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan alat bantu multimedia. Prestasi belajar peserta didik diukur berdasarkan tes yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Sedangkan perubahan tingkah laku peserta didik diukur melalui pengamatan berdasarkan Profil Pelajar Pancasila (P3) pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia selama mengikuti proses pembelajaran. Pengamatan tingkah laku berdasarkan dimensi profil pelajar Pancasila tersebut diperoleh dari sub-elemen akhlak kepada manusia yaitu berempati kepada orang lain dengan indikator-indikator yang terdapat pada alur perkembangan memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008) mengemukakan bahwa langkah dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (dalam Verasanti et al,, 2021:285). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes dan observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dari tes yakni berupa butir soal-soal pilihan ganda. Sedangkan alat pengumpulan data dari observasi yakni berupa lembar observasi sikap.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan kriteria tingkat kemampuan peserta didik. Selanjutnya angka-angka ini dijadikan sebagai deskripsi komparatif untuk menganalisis perbandingan kondisi yang terjadi pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data untuk nilai afektif guna mengukur sikap peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor	Kualitatif	Kriteria Tingkat Kemampuan
86-100	Sangat Baik	Mahir
75-85	Baik	Cakap
60-74	Cukup	Layak
0-59	Kurang	Baru Berkembang

Sedangkan teknik analisis data untuk nilai kognitif guna mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Skor	Kualitatif	Kriteria Tingkat Kemampuan	Keterangan Ketuntasan
86-100	Sangat Baik	Mahir	Tuntas
75-85	Baik	Cakap	Tuntas
60-74	Cukup	Layak	Tidak tuntas
0-59	Kurang	Baru Berkembang	Tidak tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 November 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 29.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis yakni sikap dan prestasi belajar. Berikut disajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan dua variabel tersebut.

Sikap Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Data observasi karakter yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model PBL berbantuan multimedia adalah melalui pengamatan sikap terhadap Profil Pelajar Pancasila (P3) dimensi "Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" elemen "akhlak kepada manusia" sub-elemen "berempati kepada orang lain", dan alur perkembangan "memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain". Berikut disajikan data perbandingan observasi sikap P3 pada siklus I dan II.

Tabel 1. Data Perbandingan Observasi Sikap P3 siklus I dan II

No	Skor	Nilai Kualitatif	Jumlah yang Dicapai Peserta Didik		Persentase Ketercapaian Peserta Didik	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	86-100	Mahir	5	8	17,24%	27,59%
2	75-85	Cakap	16	21	55,17%	72,41%
3	60-74	Layak	8	0	27,59%	0,00%
4	0-59	Baru Berkembang	0	0	0,00%	0,00%
Total Peserta Didik yang Hadir			29	29	100,00%	100,00%

Pada siklus I terdapat lima peserta didik berkategori mahir (17,24%), enam belas peserta didik berkategori cakap (55,17), delapan peserta didik berkategori layak (27,59), dan tidak ada peserta didik berkategori baru berkembang (0,00%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan karena masih terdapat delapan (27,59%) peserta didik berkategori layak.

Kemudian setelah diadakan refleksi dengan memberi pemahaman pada peserta didik bahwa dalam proses pembelajaran seluruh peserta harus berpartisipasi aktif, pada siklus II tampak adanya peningkatan penerapan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pada siklus II, terdapat delapan peserta didik berkategori mahir (27,59%), dua puluh satu peserta didik berkategori cakap (72,41%), dan tidak ada peserta didik

berkategori layak dan baru berkembang. Peningkatan pada peserta didik berkategori mahir dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 10,35%. Sedangkan peningkatan peserta didik berkategori cakap dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,24%. Peningkatan lain yang tampak ialah bahwa pada siklus II, persentase peserta didik yang berada dalam kategori layak (yang mengindikasikan belum memenuhi kriteria keberhasilan) dapat mencapai 0%. Dalam artian ini, penerapan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan karena sudah tidak terdapat lagi peserta didik yang berkategori layak dan baru berkembang.

Prestasi Belajar

Data hasil belajar pada aspek kognitif yakni prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui model PBL berbantuan multimedia pada materi dialog antarumat beragama dan berkepercayaan diperoleh dari nilai Tes Akhir Pembelajaran yang dilakukan setelah proses pembelajaran di setiap siklus. Berikut disajikan data perbandingan hasil belajar pada siklus I dan II.

Tabel 2 Data Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Skor	Nilai Kualitatif	Jumlah yang Dicapai Peserta Didik		Persentase Ketercapaian Peserta Didik		Keterangan Ketuntasan
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	86-100	Mahir	7	11	24,14%	37,93%	Tuntas
2	75-85	Cakap	14	18	48,27%	62,07%	Tuntas
3	60-74	Layak	7	0	24,14%	0,00%	Tidak tuntas
4	0-59	Baru Berkembang	1	0	3,45%	0,00%	Tidak tuntas
Total Peserta Didik yang Hadir			29	29	100,00%	100,00%	
Total Peserta Didik yang tuntas KKTP			21	29	72,42%	100,00%	
Total Peserta Didik yang tidak tuntas KKTP			8	0	27,59%	0,00%	

Dari Tes Akhir Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, terdapat tujuh peserta didik berkategori mahir, empat belas peserta didik berkategori cakap, tujuh peserta didik berkategori layak, dan satu peserta didk berkategori baru berkembang. Dalam persentase, peserta didik yang mencapai kategori mahir adalah 24,14% dan yang mencapai kategori cakap adalah 48,27%, sedangkan peserta didik yang berada dalam kategori layak adalah 24,14% dan peserta didik yang berada dalam kategori baru berkembang adalah 3,45%. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 75 (kategori cakap). Jika dilihat dari jumlah dan presentase ketuntasan pada siklus I, jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan

adalah 21 peserta didik (72,41%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan adalah 8 peserta didik (27,59%). Berdasarkan data tersebut tampak bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik belum seluruhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan.

Setelah diadakan refleksi dengan memberi pemahaman pada peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang ada, pada siklus II tampak adanya peningkatan hasil belajar yang didapat dari Tes Akhir Pembelajaran. Pada siklus II, terdapat sebelas peserta didik berkategori mahir dan delapan belas peserta didik berkategori cakap serta tidak ada peserta didik berkategori layak dan baru berkembang. Dalam persentase, peserta didik yang mencapai kategori mahir adalah 37,39% dan yang mencapai kategori cakap adalah 62,07%, sedangkan peserta didik yang berada dalam kategori layak dan baru berkembang adalah 0,00%. Peningkatan pada peserta didik berkategori mahir dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,79%. Sedangkan peningkatan peserta didik berkategori cakap dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,80%. Peningkatan lain yang tampak ialah bahwa pada siklus II, persentase peserta didik yang berada dalam kategori layak dan baru berkembang (yang mengindikasikan belum memenuhi kriteria ketuntasan) dapat mencapai 0%. Jika dilihat dari jumlah dan presentase ketuntasan pada siklus II, terdapat peningkatan jumlah dan presentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran. Peningkatan jumlah dan presentase ketuntasan ini tampak dari jumlah dan presentase peserta didik yang pada siklus I hanya mencapai 21 peserta didik (72,42%), pada siklus II dapat mencapai 29 peserta didik (100%). Dalam artian ini, hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena seluruh peserta didik telah dapat mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus di kelas XII IPA SMA Xaverius Lubuklinggau tahun pelajaran 2023/2024 pada materi dialog dan kerja sama antarumat beragama dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui bantuan multimedia, ternyata bahwa model pembelajaran PBL berbantuan multimedia mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran PBL berbantuan multimedia ini menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mampu menanamkan sikap memahami perasaan orang lain, memahami sudut pandang orang lain, menghargai perasaan orang lain, menghargai sudut pandang orang lain, memahami sudut pandang kelompok lain, dan menghargai sudut pandang kelompok lain sesuai dengan Profil

Pelajar Pancasila (P3) elemen akhlak kepada manusia dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dibuktikan dengan jumlah dan presentase ketuntasan pada kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang meningkat dari siklus I ke Siklus II. Dilihat dari sisi jumlah, peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I adalah dua puluh satu peserta didik dan pada siklus II meningkat menjadi dua puluh sembilan peserta didik. Dilihat dari sisi persentase, peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I adalah 72,41% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Beberapa saran itu diantaranya adalah guru hendaknya dalam melakukan pembelajaran selalu berusaha mencari model pembelajaran yang kreatif serta disesuaikan dengan materi ajar, peserta didik hendaknya selalu berusaha untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, penentu kebijakan dalam ranah Yayasan Xaverius Palembang hendaknya dapat lebih responsif memfasilitasi guru untuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran, dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu landasan dalam mengembangkan model pembelajaran dan perbaikan metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics, 3*(1), 27-35. https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416

Aulia, M., Misnawati, Apritha, Setyoningsih, R. A., Handayani, P., Saptaniarsih, W., (2023). Pelajar Pancasila Pada Abad Ke-21 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2*(1), 134-151. https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i1.633

Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 8*(2), 468-470. Diunduh pada tanggal 30 Agustus 2023. Dari https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/1758/889/

Herlina, P. & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Media Power point Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU, 6*(2), 1800-1809. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2207

Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 9*(1), 25-35. https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767

Laknasa, D. P. A., Abdullah, A. W., Pauweni, K. A. Y., & Usman, K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Multimedia Interaktif Dengan Model Discovery Learning. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, *9*(2), 103-108. https://doi.org/10.34312/euler.v9i2.11100

Mudrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student Centered Learning. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, *3*(4), 1-6. https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53237

Prasinto, B. R. (2022). Penggunaan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Di SD N Cimpon Kelas II Tahun 2021/2022. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, *2*(3): 176-184. https://doi.org/10.37081/jipdas.v2i3.1131

Putri, A. A. & Ardi. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edutech Undiksha 8*(1): 1-7. https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33931

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., Prihantini (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *JURNAL BASICEDU, 6*(4), 6313 - 6319. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237

Sari, L. H. & Mawardi. (2022). PBL Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, *5*(4), 525-535. https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2789

Soima, I. Y., Surur, M., & Puspitasari, Y. (2021). Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Ma Sarji Ar-Rasyid. *Jurnal Visipena, 12*(1), 135-155. https://doi.org/10.46244/visipena.v12i1.1459

Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, *3*(1), 90-103. https://doi.org/10.24114/jh.v2i2.2033

Syafii, A., Bahar, Shobicah, Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(7), 1697-1701. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332

Verasanti, D., Handayani, D., Noviyanti, N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Kimia Siswa. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 8*(3), 282-291. https://doi.org/10.30998/fjik.v8i3.9242

Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, *3*(2), 111-125. https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5555

Yulianti, Eka & Gunawan, Indra. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *2*(3), 399-408. https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i3.4366